

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi), pencatatan data, dan penganalisisan data dari berbagai hal yang terjadi di lapangan seobjektif mungkin dan apa adanya.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan data-data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhadjir, 1996:26). Selain itu, dikemukakan oleh Arikunto (2006: 12). Penelitian ini bersifat kualitatif karena pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti langsung di lapangan secara alami atau natural.

Pada penelitian deskriptif terdapat pendekatan studi kasus (*case study approach*). Bogdan dan Bikien dalam Serly (2009) menyatakan beberapa tipe studi kasus yang dilakukan secara kualitatif, yaitu (1) studi kasus kesejarahan mengenai organisasi (*historical organization case studies*), yang memusatkan perhatian pada organisasi tertentu dan dalam memusatkan perhatian pada organisasi tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, dengan menelusuri perkembangan organisasinya; (2) studi kasus observasi (*observational case studies*), mengutamakan teknik pengumpulan datanya

melalui observasi partisipan dan fokus studinya pada organisasi tertentu, misalnya suatu tempat tertentu di dalam sekolah, satu kelompok siswa, dan kegiatan sekolah; dan (3) studi kasus sejarah hidup (*life history case studies*) memusatkan perhatian pada riwayat hidup seseorang.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus yang kedua, yaitu studi kasus observasi (*observational case studies*). Peneliti mengharapkan dapat menggali pertanyaan “bagaimanakah tuturan bertanya dalam diskusi pada MPK Bahasa Indonesia di Jurusan Matematika Tahun Akademik 2012/2013.

3.2 Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA Universitas Lampung pada MPK Bahasa Indonesia tahun akademik 2012/2013 yang berjumlah 68 orang. Objek penelitian ini adalah tuturan bertanya dalam diskusi pada MPK Bahasa Indonesia di Jurusan Matematika tahun akademik 2012/2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi nonpartisipan, peneliti hanya menyimak tanpa melibatkan diri secara langsung dalam peristiwa tuturan atau dalam proses pembelajaran. Observasi nonpartisipan dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang cukup.

Peneliti berada pada satu tempat dengan objek yang akan diteliti. Peneliti berada di ruang kelas bersama mahasiswa saat proses diskusi berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara intensif kepada para responden agar memperoleh data empirik mengenai tuturan bertanya dalam diskusi pada MPK Bahasa Indonesia di Jurusan Matematika Tahun Akademik 2012/2013.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik rekaman (audio-visual), Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan catatan lapangan. Teknik rekaman penulis gunakan untuk merekam proses diskusi yang berlangsung. Teknik ini berfungsi untuk membantu penulis merekam data, memudahkan penulis dalam mengingat konteks yang melatarbelakangi tuturan, dan memudahkan penulis untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang kedua ialah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC). Pada saat peneliti melaksanakan SBLC, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara (Sudaryanto dalam Serly, 2009). Peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara (berdiskusi). Peneliti tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra tutur. Peneliti hanya sebagai pemerhati dengan penuh ketelitian dan ketekunan memperhatikan apa yang dikatakan orang-orang yang melakukan diskusi.

Selain teknik SLBC, peneliti ini juga menggunakan catatan lapangan, yaitu catatan dari hasil pengamatan/ observasi di lapangan. Peneliti menggunakan catatan lapangan agar data yang dikumpulkan dapat terorganisasi dengan baik. Catatan lapangan merupakan alat bantu yang sangat penting digunakan oleh pengamat pada saat melakukan pengamatan. Pengamat/peneliti dalam hal ini relatif lebih bebas dalam membuat catatan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong dalam Serly, 2009).

Catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan tentang semua peristiwa tuturan yang didengar dan dicatat

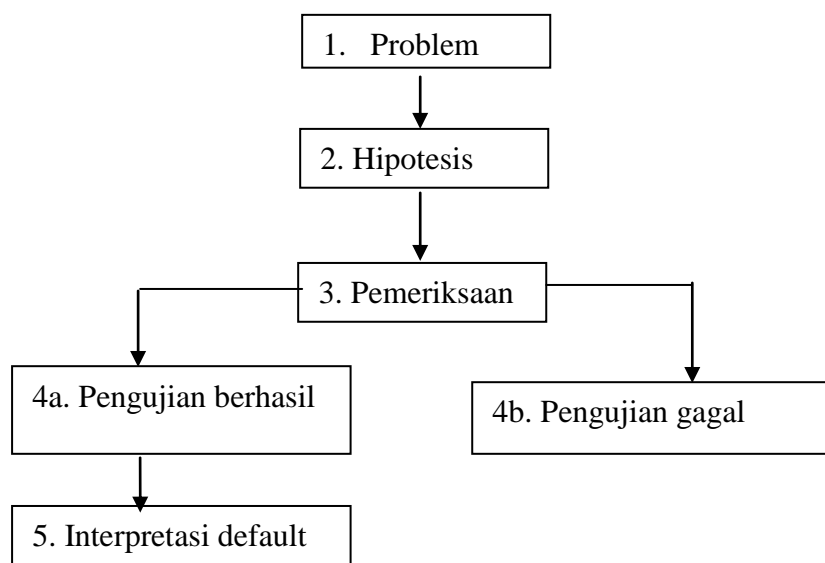
selengkap dan seobjektif mungkin, termasuk konteks yang melatarinya. Sementara itu, catatan reflektif adalah catatan yang berupa komentar/penafsiran peneliti terhadap peristiwa tutur yang diamati.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis heuristik*. Teknik analisis heuristik merupakan proses berpikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan tidak langsung (*indirect speech*). Di dalam analisis heuristik sebuah tuturan tidak langsung diinterpretasikan berdasarkan berbagai kemungkinan/dugaan sementara oleh mitra tutur. Kemudian, dugaan sementara itu disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang ada di lapangan.

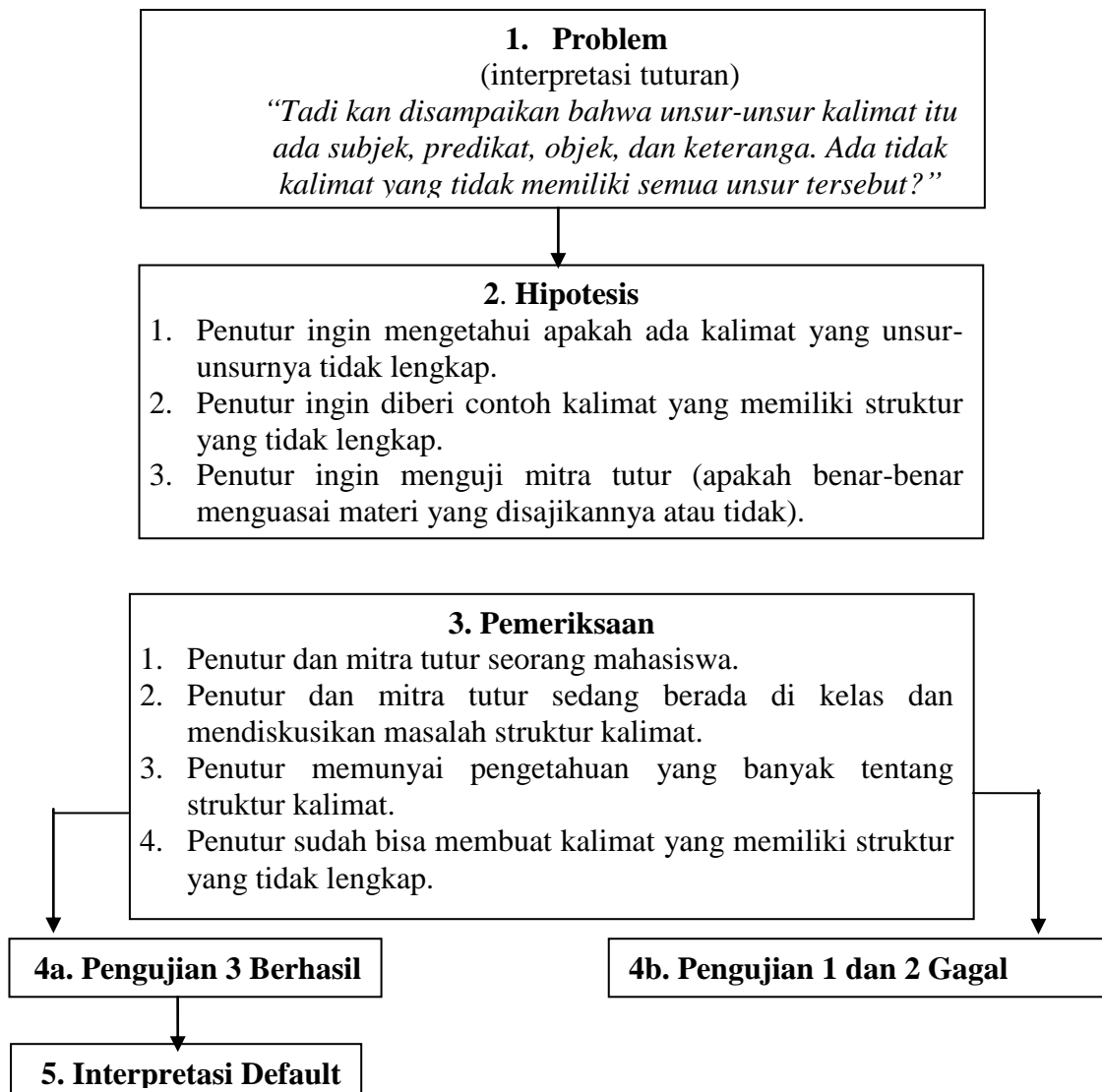
Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *praanggapan/dugaan sementara*.

Gambar 1. Bagan analisis heuristik



Leech (1983:61) menyatakan di dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problema yang dilengkapi preposisi, informasi latar belakang konteks. Kemudian, mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan. Berdasarkan data yang ada, hipotesis diuji kebenarannya. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti kontekstual yang tersedia, berarti pengujian berhasil. Hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatic. Jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia, proses pengujian ini dapat berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang dapat diterima. Berikut contoh analisis konteks.

Contoh pengujian data menggunakan analisis heuristik.



Tuturan bertanya pada contoh tersebut termasuk sebuah kalimat pertanyaan, tetapi setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data perintah tidak langsung berupa pengujian. Maksud dari tuturan bertanya tersebut, sang penutur (penyaji) ingin menguji penguasaan atau pengetahuan mitra tutur (penyaji) tentang materi struktur kalimat yang sedang dipresentasikan oleh penyaji. Simpulan tersebut diambil berdasarkan konteks tuturan yang melatarbelakangi peristiwa tutur tersebut. Di dalam peristiwa tutur tersebut, penutur (penanya) sudah mengetahui bahwa sebuah kalimat bisa disusun dengan struktur yang tidak lengkap, misalnya kalimat *Dia sedang membaca* yang hanya berstruktur subjek dan predikat, sementara objek dan keterangannya tidak ada. Berdasarkan konteks tersebut, maka disimpulkan bahwa tuturan bertanya yang disampaikan oleh penutur (penanya) tersebut bertujuan untuk menguji mitra tutur (penyaji).

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode padan. Metode padan sering pula disebut metode identitas, ialah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, Sudaryanto (1993:13). Metode padan dibagi menjadi lima macam, salah satunya adalah translasional (*translational method*), di mana alat penentunya bahasa atau lingual lain.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Data yang didapat langsung dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif dan reflektif juga menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks.
2. Mengidentifikasi percakapan yang terjadi di kelas pada saat mahasiswa berdiskusi yang mengandung tindak tutur bertanya dan berargumentasi.
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan tindak tutur langsung dan tidak langsung serta tindak tutur literal dan tidak literal berdasarkan konteks.
4. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
5. Memeriksa/mengecek kembali data yang ada.
6. Penarikan simpulan akhir.